
Pendampingan Model Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal: Strategi Pemberdayaan Masyarakat di Desa Cibening Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor

Dendi Permana¹, Muhamad Muhidin², Siti Khoerunisa³, Siti Murtafiah⁴, Pupuh Pauziah⁵

Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba. Bogor

dendipermna@gmail.com

Abstrak

Pendidikan Islam bertujuan membentuk insan kamil (manusia seutuhnya) dengan menekankan aspek iman, ilmu, dan amal. Tujuan program pendampingan ini adalah untuk membahas dan mengetahui Model Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal: Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa. Tujuan kegiatan pendampingan ini adalah untuk membahas dan mengetahui model pendidikan islam berbasis kearifan lokal yang ada di Desa Cibening Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Kegiatan Pendampingan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode *community-based empowerment* (pendekatan pemberdayaan berbasis masyarakat, kegiatan ini dilaksanakan di Desa Cibening Kec Pamijahan Kab Bogor selama 30 hari dalam rangka program Kuliah kerja nyata Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Tahun 2025 dengan tiga tahapan yang meliputi: tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan dan tahapan Monitoring dan Evaluasi. Hasil dari kegiatan pendampingan ini adalah Model pendidikan Islam berbasis kearifan lokal dapat berupa tradisi keagamaan, lembaga lokal, seni budaya, hingga literasi digital. Strategi pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran, agar mereka merasa memiliki dan berkomitmen melanjutkan program secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Pendampingan, Model Pendidikan Islam, Kearifan Lokal, Strategi Pemberdayaan

Abstract

Islamic education aims to form kamil (whole human beings) by emphasizing the aspects of faith, knowledge, and charity. The purpose of this mentoring program is to discuss and find out the Islamic Education Model Based on Local Wisdom: Village Community Empowerment Strategies. The purpose of this mentoring activity is to discuss and find out the model of Islamic education based on local wisdom in Cibening Village, Pamijahan District, Bogor Regency. This Mentoring activity uses a descriptive qualitative approach with the community-based empowerment method (community-based empowerment approach), this activity was carried out in Cibening Village, Pamijahan District, Bogor Regency for 30 days in the framework of the Laa Roiba National Islamic Institute of Religion real work lecture program in 2025 with three stages including: the preparation stage, the implementation stage and the Monitoring and Evaluation stage. The result of this mentoring activity is that the Islamic education model based on local wisdom can be in the form of religious traditions, local institutions, cultural arts, to digital literacy. The community empowerment strategy is carried out by placing the community as the main subject in the learning process, so that they feel owned and committed to continuing the program in a sustainable manner.

Keywords: Mentoring, Islamic Education Model, Local Wisdom, Strategy Empowerment

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di tingkat akar rumput menghadapi tantangan ganda arus homogenisasi budaya akibat globalisasi di satu sisi, serta disparitas kualitas layanan pendidikan antara wilayah urban dan perdesaan di sisi lain. Di banyak desa, pembelajaran agama kerap berjalan normatif – terpusat pada transfer pengetahuan – namun belum sepenuhnya berfungsi sebagai praksis transformasi sosial yang membangun daya (agency) dan kemandirian warga. Padahal, kearifan lokal (*local wisdom*) – yakni nilai, praktik, dan tradisi setempat – menyediakan modal sosial, kultural, dan spiritual yang kuat untuk mengontekstualkan nilai-nilai Islam agar lebih membumi, mudah diterima, dan berdampak pada perubahan perilaku. [Nata, A. \(2018\).](#)

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, spiritualitas, dan moral masyarakat. Di tengah perkembangan era Society 5.0, pendidikan Islam dituntut mampu menghadirkan model pembelajaran yang kontekstual, relevan, dan berbasis pada kebutuhan masyarakat. Salah satu pendekatan yang dapat dioptimalkan adalah integrasi nilai-nilai kearifan lokal ke dalam proses pendidikan. Kearifan lokal mencerminkan nilai-nilai, norma, tradisi, dan praktik budaya yang hidup di tengah masyarakat, yang pada dasarnya selaras dengan prinsip Islam seperti kebersamaan, gotong royong, dan akhlak mulia. Integrasi kearifan lokal dalam pendidikan Islam di desa bukan hanya memperkuat identitas religius, tetapi juga menjadi sarana pemberdayaan masyarakat secara sosial, budaya, dan spiritual. [Ramayulis. \(2011\).](#)

Kegiatan ini merupakan bagian penting dari hasil kuliah kerja nyata (KKN) mahasiswa Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor dalam rangka pelaksanaan Kerangka Tridharma Perguruan Tinggi mendorong sinergi pendidikan, penelitian, dan pengabdian untuk menjawab masalah riil di masyarakat. Dalam konteks desa, amanat UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa menegaskan pentingnya pemberdayaan dan partisipasi warga sebagai subjek pembangunan. PkM yang memfasilitasi pendampingan model pendidikan Islam berbasis kearifan lokal menjadi strategis karena menyatukan literasi keagamaan, revitalisasi budaya setempat, serta penguatan kapasitas warga (ustadz/ustadzah, tokoh agama, guru ngaji, pemuda, dan orang tua) untuk menghasilkan pembelajaran yang kontekstual, relevan, dan berkelanjutan.

Secara teoritik, pendekatan ini berakar pada gagasan pendidikan kritis (Freire) yang memandang peserta didik sebagai subjek yang mampu membaca realitas (conscientization) dan beraksi untuk perubahan; serta kerangka pengembangan berbasis aset/ABCD (Kretzmann & McKnight) yang menitikberatkan pemetaan dan pengungkit aset lokal – baik masjid/musala, majelis taklim, tradisi keagamaan, maupun ketrampilan lokal – alih-alih berangkat dari kekurangan. [Sibarani, R. \(2018\).](#) Di ranah pengembangan komunitas, metode partisipatif (Chambers; Ife & Tesoriero) menegaskan pentingnya co-creation kurikulum dan praktik pembelajaran agar warga desa memiliki rasa memiliki (ownership) dan kemampuan merawat program selepas pendampingan

Dalam ranah Pendidikan Islam, integrasi nilai-nilai Qur’ani dan Hadis dengan konteks lokal (urf) merupakan arus utama pemikiran tarbiyah yang menekankan relevansi (shalih likulli zaman wa makan). Model pembelajaran yang memanfaatkan

narasi, simbol, seni, ritus, dan pranata lokal – selama selaras dengan prinsip syariah – berpotensi memperkuat internalisasi akhlak, adab belajar, literasi keagamaan, dan etos kerja produktif. Dengan demikian, kearifan lokal bukan sekadar ornamen budaya, melainkan media pedagogis yang menjembatani norma agama dengan realitas keseharian warga desa.

Dari sisi pemberdayaan, pendidikan yang memanfaatkan kearifan lokal mendorong terbentuknya ekosistem belajar lintas-aktor: lembaga keagamaan (TPQ/TPA, madrasah diniyah), sekolah, keluarga, pemerintah desa, dan pelaku ekonomi lokal. Ekosistem ini memfasilitasi lahirnya prakarsa sosial – misalnya kelas kewirausahaan syariah mikro, literasi keuangan keluarga, pengelolaan zakat/infak produktif, atau program parenting Islami – yang relevan dengan kebutuhan desa. Model demikian selaras dengan agenda SDGs 2030 (pendidikan bermutu; pengurangan ketimpangan; kemitraan) dan agenda nasional penguatan karakter. Suharto, E. (2010).

Di lapangan, masih terdapat kesenjangan: (1) materi PAI yang kurang kontekstual dengan budaya setempat; (2) kapasitas fasilitator yang belum merata dalam metodologi partisipatif; (3) minimnya alat bantu ajar yang mengintegrasikan tradisi lokal; serta (4) mekanisme evaluasi yang belum menilai dampak sosial (perubahan perilaku, jejaring, dan kemandirian ekonomi-keumatan). Karena itu, program PkM ini dirancang sebagai pendampingan siklikal: pemetaan aset budaya-keagamaan desa; co-design kurikulum PAI berbasis kearifan lokal; pelatihan fasilitator; uji coba terbimbing; hingga replikasi dengan skema mentoring dan monitoring-evaluasi partisipatif.

Permasalahan dalam Pendidikan Islam yang meliputi Kurangnya media pembelajaran berbasis tradisi lokal, Seni budaya setempat (marawis, hadroh, shalawatan, tradisi syukuran panen) belum dioptimalkan sebagai media pendidikan Islam, Kapasitas guru ngaji/ustadz terbatas Sebagian belum terbiasa dengan metode pembelajaran inovatif yang partisipatif. Minimnya minat remaja pada pengajian tradisional Anak muda lebih tertarik pada budaya populer modern, sehingga kegiatan keagamaan lokal kurang diminati. Sedangkan solusi yang ditawarkan adalah Pelatihan pembuatan media pembelajaran kreatif (poster islami, permainan edukatif, rebana untuk belajar syair). Workshop metode pembelajaran partisipatif bagi guru ngaji/ustadz. Dan Mengembangkan program remaja masjid berbasis seni budaya Islami lokal (marawis, qosidah, teater dakwah).

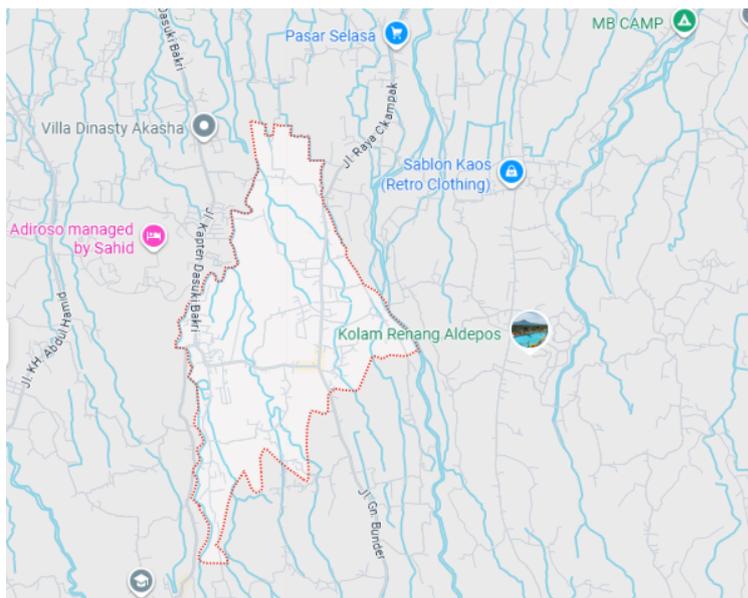
Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba tahun 2025 yang dilaksanakan di Desa Cibening Kecamatan Pamijahan, misalnya, berupaya mengembangkan model pendidikan Islam berbasis kearifan lokal melalui berbagai bentuk pendampingan: pengajian anak-anak (TPA), majelis taklim ibu-ibu, kajian malam Jum'at bapak-bapak, hingga pengajian remaja. Semua program ini dirancang sebagai strategi pemberdayaan masyarakat desa dalam memperkuat pemahaman agama, menghidupkan nilai lokal, serta mempersiapkan generasi menghadapi tantangan era 5.0.

METODE

Kegiatan Pendampingan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode *community-based empowerment* (pendekatan pemberdayaan berbasis masyarakat). Ife, J., & Tesoriero, F. (2014). Tahapan kegiatan meliputi: (1) Observasi dan Identifikasi Kebutuhan, Mengkaji kondisi pendidikan Islam di masyarakat desa, Mengidentifikasi potensi kearifan lokal yang relevan dengan pendidikan. (2) Perencanaan Program, Merancang program pendampingan berbasis kearifan lokal bersama tokoh agama, guru ngaji, dan masyarakat. (3) Pelaksanaan Program, Pengajian TPA dengan materi penguatan mental dan lomba islami (MTQ, adzan),(4) Pendampingan dan Evaluasi, Mengukur tingkat partisipasi masyarakat, perubahan sikap, serta peningkatan pemahaman keagamaan. Kegiatan dilaksanakan dengan beberapa proses tahapan yang meliputi:

- 1) **Tahapan persiapan** melalui : (a) dengan mengidentifikasi permasalahan melalui Observasi awal di desa (TPA, Majelis Taklim, Pesantren Desa), Wawancara dengan tokoh agama, aparat desa, guru ngaji, pemuda, dan masyarakat. Analisis kebutuhan (needs assessment) terkait pendidikan Islam, tradisi lokal, dan pemberdayaan ekonomi. (b) Perumusan Program melalui Menentukan tujuan, sasaran, dan bentuk pendampingan, Menyusun jadwal kegiatan dan perangkat (modul, materi, instrumen evaluasi). Koordinasi dengan pemerintah desa, DKM masjid, dan lembaga pendidikan lokal. (c) Sosialisasi Program melalui Penyampaian rencana kegiatan kepada masyarakat melalui pertemuan desa/majelis taklim. Pembentukan tim lokal pendamping (tokoh masyarakat, guru ngaji, pemuda).
- 2) **Tahap Pelaksanaan** melalui : (a) Pemetaan Aset Kearifan Lokal Menginventarisasi lembaga pendidikan Islam lokal (TPA, Majelis Taklim, Pesantren Desa). (b) Workshop & Pelatihan, Workshop guru ngaji/ustadz: metode pembelajaran partisipatif berbasis budaya lokal. (c) Pendampingan Praktis, Implementasi model pembelajaran berbasis tradisi lokal di TPA/majlis taklim. Kegiatan remaja masjid kreatif: lomba marawis, shalawat, teater dakwah.
- 3) **Tahap Monitoring dan Evaluasi** melalui (a) Monitoring harian/pekanan: mengevaluasi pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal. (b) Evaluasi partisipatif: diskusi kelompok dengan warga untuk menilai efektivitas program. (c) Instrumen evaluasi: kuesioner, wawancara, dokumentasi kegiatan. (d) Penyusunan laporan KKN dan pembuatan jurnal ilmiah hasil pengabdian masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Cibening Rt 07 Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor dengan jumlah peserta dari mahasiswa sebanyak 10 orang, dan 1 orang pembudidaya ikan lele. kegiatan pendampingan ini dilaksanakan selama 30 hari / 1bulan



Gambar 1. peta Desa Cibening

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat melalui pendampingan pada program Kuliah kerja Nyata Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba tahun 2025 bahwa Model Pendidikan Islam melalui Tradisi Keagamaan Lokal memiliki dasar teoritik yang kuat dalam kerangka pendidikan Islam kontekstual. Teori ini berpijak pada integrasi nilai-nilai Islam universal dengan tradisi lokal yang masih selaras dengan syariat. Pendidikan Islam berbasis tradisi lokal menjadikan praktik keagamaan masyarakat (misalnya tahlilan, marhabanan, pengajian kampung, syukuran panen, ngaji bareng di langgar) sebagai media pedagogis. Dari hasil kegiatan Pendampingan Model Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal: Strategi Pemberdayaan Masyarakat di Desa Cibening Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor dapat terlaksana dengan beberapa model yang meliputi:

1) Model Pendidikan Islam melalui Tradisi Keagamaan Lokal

Bentuk: Tahlilan, yasinan, manaqiban, maulid nabi, khataman Qur'an.

Strategi pemberdayaan:

- Menghidupkan kembali tradisi keagamaan sebagai media pembelajaran Islam.
- Menggunakan forum tersebut untuk memperkuat ukhuwah, solidaritas, dan pendidikan akhlak

Konteks kearifan lokal: tradisi ini sudah melekat di masyarakat desa dan dapat dimanfaatkan sebagai sarana dakwah



Gambar 2. kegiatan tradisi kearifan lokal majelis tak'lim

2) Model Pendidikan Islam melalui Lembaga Lokal (TPA, Majelis Taklim, Pesantren Desa)

Bentuk: TPA untuk anak-anak, majelis taklim ibu-ibu, kajian bapak-bapak, pesantren kilat.

Strategi pemberdayaan:

- Mengoptimalkan peran guru ngaji dan tokoh agama lokal.
- Memberikan pendampingan manajemen pengelolaan lembaga pendidikan keagamaan.

Konteks kearifan lokal: masyarakat desa biasanya memiliki tokoh agama atau ustadz kampung yang sangat dihormati.

Konsep Teori Model Pendidikan Islam melalui Lembaga Lokal, melalui Teori Ekologi Pendidikan (Bronfenbrenner) yang dapat dijelaskan bahwa Pendidikan tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan ekologi: keluarga, sekolah, lembaga sosial-keagamaan, masyarakat, hingga kebijakan negara. Lembaga lokal seperti TPA, Majelis Taklim, dan Pesantren Desa adalah mikrosistem pendidikan Islam yang langsung bersentuhan dengan anak-anak dan masyarakat. Teori ini menjelaskan bahwa lembaga lokal memiliki peran penting dalam membentuk religiusitas karena kedekatannya dengan konteks sosial budaya setempat.



Gamabr 3. kegiatan pembelajaran melalui lembaga lokal MI/TPA, TPQ

3) Model Pendidikan Islam berbasis Seni dan Budaya Islami Lokal

Bentuk: marawis, hadrah, qasidah, pencak silat bernuansa islami, lomba MTQ.

Strategi pemberdayaan:

- Menjadikan seni budaya lokal sebagai media dakwah dan pendidikan akhlak.
- Membangun komunitas remaja untuk melestarikan budaya religius desa.

Konteks kearifan lokal: seni dan budaya desa bisa menjadi ruang kreatif generasi muda sekaligus memperkuat nilai Islami.

Konsep Teori Model Pendidikan Islam Berbasis Seni dan Budaya Islami Lokal melalui (1) Teori Pendidikan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning - CTL), Pendidikan akan efektif bila dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata peserta didik. Seni dan budaya Islami lokal (misalnya: kasidah, marawis, hadroh, qosidah Sunda, wayang santri, nasyid, daerah, syair islami) menjadi media kontekstual untuk memahami ajaran Islam. Melalui CTL, peserta didik belajar agama dengan cara yang dekat dengan identitas budaya mereka. (2) Teori Pendidikan Karakter dan Internaliasi Nilai, Seni dan budaya Islami lokal mengandung pesan moral, spiritual, dan sosial yang mudah diterima, Pendidikan berbasis seni-budaya lokal berfungsi sebagai hidden curriculum untuk menanamkan nilai akhlak mulia, disiplin, kerja sama, dan cinta tanah air. Proses internalisasi nilai lebih efektif bila dikemas dalam bentuk seni (nyanyian, syair, pertunjukan) karena menyentuh aspek afektif.

Foto kegiatan pendidikan islam berbasis seni dan Budaya lokal



Gambar 4. Kegiatan pendidikan islam berbasis seni dan Budaya lokal

4) Model Pendidikan Islam berbasis Literasi dan Teknologi Desa

Bentuk: pembelajaran Al-Qur'an dengan aplikasi digital, kajian online, konten dakwah lokal

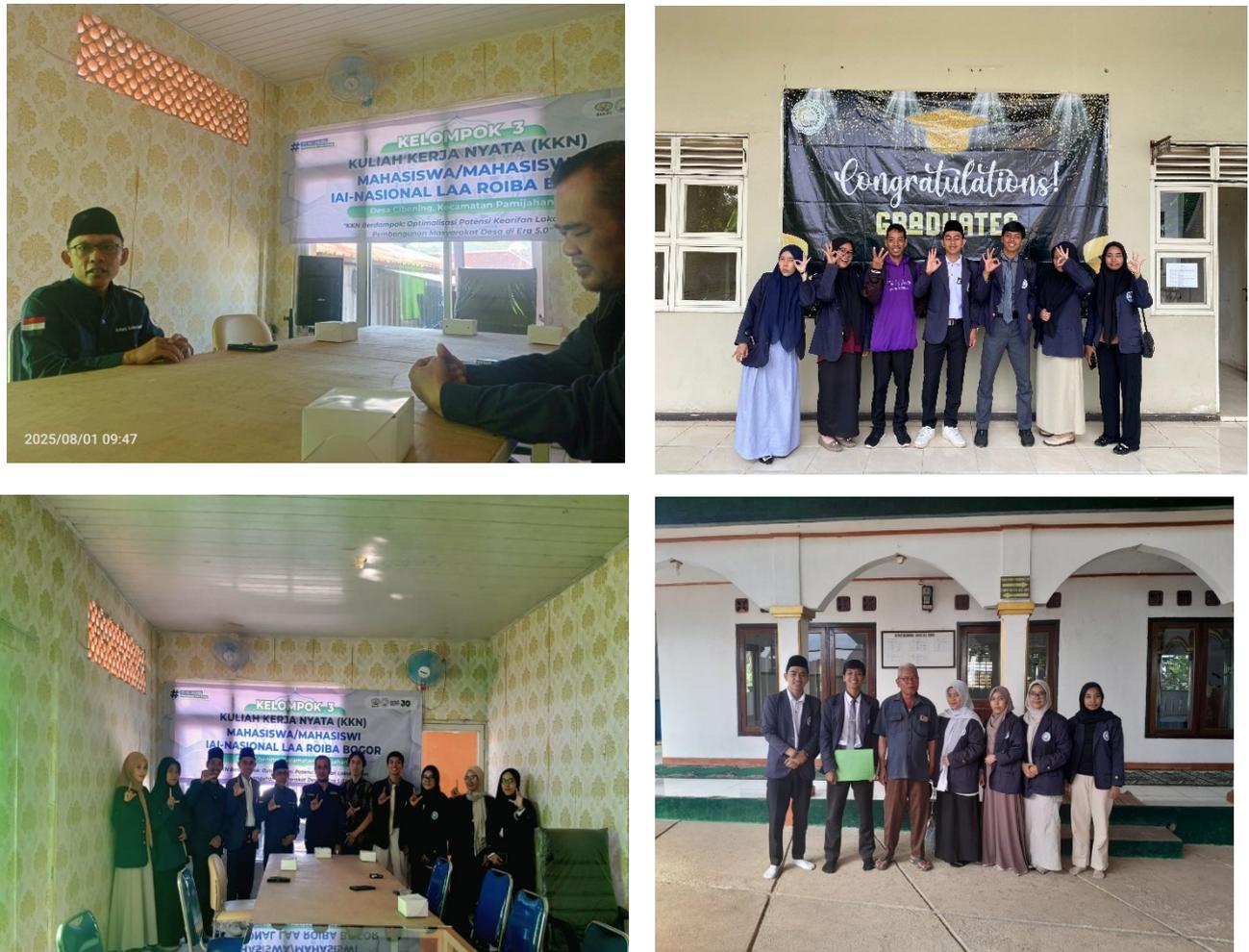
Strategi pemberdayaan:

- Melatih generasi muda menggunakan teknologi untuk dakwah dan pembelajaran
- Memadukan tradisi lokal dengan inovasi digital (misalnya dokumentasi tradisi islami di YouTube atau media sosial).

Konteks kearifan lokal: memanfaatkan kreativitas pemuda desa yang melek teknologi tanpa meninggalkan akar budaya

Konsep Teori Model Pendidikan Islam Berbasis Literasi dan Teknologi Desa dapat dilakukan melalui beberapa hal (1) Teori Literasi dalam Pendidikan Islam. Literasi bukan hanya kemampuan membaca-menulis, tetapi juga memahami, mengkritisi, dan mengamalkan nilai. Dalam konteks Islam, literasi berakar dari perintah pertama "Iqra'" (QS. Al-'Alaq: 1-5) yang menegaskan pentingnya membaca alam, teks, dan realitas sosial. Pendidikan Islam berbasis literasi di desa menekankan literasi Qur'ani, literasi akhlak, literasi sosial, dan literasi kewirausahaan syariah. (2) Teori Pemberdayaan Masyarakat Desa, Pendidikan Islam berbasis literasi dan teknologi desa berfungsi sebagai strategi pemberdayaan masyarakat, Literasi meningkatkan

daya kritis dan kesadaran warga, sementara teknologi membuka akses informasi, dakwah digital, dan ekonomi syariah, Teori ini berakar pada pendekatan ABCD (*Asset-Based Community Development*) → menggunakan aset lokal (masjid, TPQ, perangkat desa, jaringan pemuda) untuk mendukung pendidikan Islam berbasis teknologi



Gambar 5. Kegiatan pendidikan literasi dan teknologi Desa

PEMBAHASAN

Proses Kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam rangka kegiatan Kuliah KerjaNyata (KKN) Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor tahun 2025 yang dilaksanakan selama 1 bulan dimulai dari 1 Agustus - 30 Agustus 2025 dilaksanakan di 5 kecamatan di Kabupaten Bogor. Salah satu program KKN ini adalah dilaksanakan di kelompok 03 yaitu di Desa Cibening Kec Pamijahan yang diikuti oleh 10 orang mahasiswa dan 1 Dosen pembimbing lapangan (DPL). Kegiatan tersebut dilaksanakan dengan beberapa proses tahapan yang meliputi **(1) Tahapan persiapan** melalui : (a) dengan mengidentifikasi permasalahan melalui Observasi awal di desa (TPA, Majelis Taklim, Pesantren Desa), Wawancara dengan tokoh agama, aparat desa, guru ngaji, pemuda, dan masyarakat. Analisis kebutuhan (needs assessment) terkait

pendidikan Islam, tradisi lokal, dan pemberdayaan ekonomi. (b) Perumusan Program melalui Menentukan tujuan, sasaran, dan bentuk pendampingan, Menyusun jadwal kegiatan dan perangkat (modul, materi, instrumen evaluasi). Koordinasi dengan pemerintah desa, DKM masjid, dan lembaga pendidikan lokal. (c) Sosialisasi Program melalui Penyampaian rencana kegiatan kepada masyarakat melalui pertemuan desa/majelis taklim. Pembentukan tim lokal pendamping (tokoh masyarakat, guru ngaji, pemuda). **(2) Tahap Pelaksanaan** melalui : (a) Pemetaan Aset Kearifan Lokal Menginventarisasi lembaga pendidikan Islam lokal (TPA, Majelis Taklim, Pesantren Desa). (b) Workshop & Pelatihan, Workshop guru ngaji/ustadz: metode pembelajaran partisipatif berbasis budaya lokal. (c) Pendampingan Praktis, Implementasi model pembelajaran berbasis tradisi lokal di TPA/majelis taklim. Kegiatan remaja masjid kreatif: lomba marawis, shalawat, teater dakwah. **(3) Tahap Monitoring dan Evaluasi** melalui (a) Monitoring harian/pekanan: mengevaluasi pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal. (b) Evaluasi partisipatif: diskusi kelompok dengan warga untuk menilai efektivitas program. (c) Instrumen evaluasi: kuesioner, wawancara, dokumentasi kegiatan. (d) Penyusunan laporan KKN dan pembuatan jurnal ilmiah hasil pengabdian masyarakat.

Hasil dari kegiatan pendampingan ini adalah Model pendidikan Islam berbasis kearifan lokal dapat berupa tradisi keagamaan, lembaga lokal, seni budaya, , , hingga literasi digital. Strategi pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran, agar mereka merasa memiliki dan berkomitmen melanjutkan program secara berkelanjutan.

Peran pendidikan nonformal dengan pembentukan Sekolah Rimbawan Kecil memberi dampak yang baik bagi para orang tua yang ingin memberi pendidikan tambahan bahkan pengganti dari pendidikan formal untuk anak mereka dan bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam upaya pengembangan desa melalui kegiatan pembuatan demplot sayuran dan dapur hidup yang di lakukan warga sudah sesuai dengan tujuannya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat sejalan dengan perspektif ekonomi islam sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Budi, D. S. (2018).

Pendidikan dan bimbingan keislaman di masyarakat harus diwujudkan melalui kegiatan-kegiatan pembinaan di masjid.(Putri & Aswar, 2020). Masjid harus menjadi pusat ibadah, pusat pendidikan, pusat kegiatan sosial, pusat kegiatan ekonomi, dan pusat kegiatan kemaslahatan ummat Islam. Kegiatan pembinaan keislaman di masjid dapat dipetakan berdasarkan gender dan usia. Kegiatan yang biasa dilaksanakan oleh jamaah masjid misalkan pengajian bapak-bapak, pengajian ibu-ibu, pengajian remaja, baca tulil Al-Qur'an untuk anak-anak, dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan tersebut perlu disupportdengan sistem manajemen yang baik, pendanaan yang kuat, SDM yang memadai, dan sarana prasarana yang lengkap. Heriyansyah, H., Zakaria, A., Muslim, M., & Idharudin, A. J. (2022).

Pendidikan adalah merupakan salah satu poin penting sebagai pilar penting utama dalam membangun sumber daya manusia yang baik dan berkualitas, salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas.Pendidikan adalah dengan strategi memperbaiki kualitas proses belajar mengajar di kelas, Namun, sering kali ditemui tantangan di sekolahdalam pengelolaan kelas yang efektif, terutama dalam

konteks pengembangan kompetensi guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Endaryono, B. T., Noor, G. P., Rifai, N., & Susilo, H. (2025)

SIMPULAN

Pendampingan Model Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal di Desa Cibening, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor menunjukkan bahwa integrasi antara nilai-nilai Islam dengan tradisi, seni, lembaga lokal, serta literasi dan teknologi desa mampu menjadi strategi pemberdayaan masyarakat yang efektif. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan masyarakat, tetapi juga memperkuat identitas budaya Islami, mendorong kemandirian sosial-ekonomi, serta menumbuhkan partisipasi aktif warga, khususnya generasi muda. Dengan demikian, pengabdian ini berkontribusi pada terciptanya model pendidikan Islam yang kontekstual, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat desa. Sehingga dari kegiatan tersebut dapat dihasilkan bahwa pendampingan ini adalah Model pendidikan Islam berbasis kearifan lokal dapat berupa tradisi keagamaan, lembaga lokal, seni budaya, hingga literasi digital. Strategi pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan menempatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran, agar mereka merasa memiliki dan berkomitmen melanjutkan program secara berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, D. S. (2018). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MELALUI PENDIDIKAN NON FORMAL DAN PENGEMBANGAN DESA SESUAI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Desa Cibunian Pamijahan, Bogor, Jawa Barat Indonesia)*.
- Chambers, R. 1997. *Whose Reality Counts? Putting the First Last*. Intermediate Technology.
- Endaryono, B. T., Noor, G. P., Rifai, N., & Susilo, H. (2025). *PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN MODUL PEMBELAJARAN SMK NIBA BUSINESS SCHOOL*. *Jurnal Abdimas Sang Buana*, 6(1), 42-52.
- Heriyansyah, H., Zakaria, A., Muslim, M., & Idharudin, A. J. (2022). *Pemberdayaan Desa Binaan Berbasis Keislaman Dan Local Wisdom*. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(01), 63-80.
- Ife, J., & Tesoriero, F. 2014. *Community Development in an Uncertain World*. Cambridge University Press.
- Lestari, P. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Hijab C. C_Factory di Desa Cibitung Kulon, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor, Jawa Barat (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)*.
- Nata, A. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana.

- Ramayulis. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia.
- Sibarani, R. 2018. *Kearifan Lokal: Hakikat, Peran, dan Metode*. Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).
- Suharto, E. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial*. Refika Aditama.
- UU Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.